

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Ditinjau dari sejarah perkembangannya, Indonesia merupakan masyarakat multietnik. Kelompok etnik yang berbeda cenderung memiliki pola bentuk tengkorak dan rahang berbeda. Pola tersebut sering kali dipengaruhi variasi individual (Foster , T.D ,1999). Antropometri berarti mengukur manusia, khususnya mengukur dimensi tubuh. Variabel – variabel struktur tubuh ini berupa perbandingan antara ukuran tubuh. Ukuran dalam antropometri hanya memberikan informasi tentang besar-kecilnya (*size*), sehingga untuk mengungkapkan bentuk (*shape*) diciptakan proporsi antara ukuran-ukuran yang disebut indeks. Salah satu indeks yang dipakai dalam penulisan ini adalah indeks *facialis* (Suriyanto 1999).

Agar dapat melihat perbedaan manusia secara lebih teliti, antropologi ragawi menciptakan indeks, diantaranya adalah indeks kepala, wajah dan hidung. Indeks ialah bilangan yang digunakan sebagai indikator untuk menerangkan suatu keadaan tertentu atau sebuah rasio proporsional yang dapat disimpulkan

dari sederetan observasi yang terus menerus. Dengan adanya indeks ini lebih mudah untuk mengelompokkan manusia kedalam golongan yang mempunyai ciri-ciri yang sama (Swasonoprijo, 2002).

Ada beberapa penelitian yang dilakukan untuk menentukan bentuk wajah, antara lain dengan penggunaan suatu parameter yang disebut dengan indeks *facialis*. Indeks *facialis* adalah perbandingan antara panjang wajah dengan lebar wajah. panjang wajah diukur dari titik *nasion* sampai titik *gnasion*, sedangkan lebar wajah diukur dari jarak antara kedua *zygion* (Swasonoprijo, 2002).

Pola wajah dapat dibedakan berdasarkan tingkat umur, jenis kelamin dan populasi etnik. Masing – masing dapat berbeda ukuran bagian yang menyusun wajah, baik jaringan lunak maupun jaringan keras (Mokhtar, 2002). Penduduk Indonesia sebagian besar didominasi oleh ras Mongoloid atau ras Melayu yang terdiri dari berbagai macam etnik. Menurut persebarannya Ras Melayu ini kemudian dibedakan atas Proto-Melayu atau Melayu Tua dan Deutro-Melayu atau Melayu muda. Deutro-Melayu atau Melayu Muda terdiri dari suku Jawa, Sunda , Madura, Aceh, Mingkabau, Lampung, Makasar, Bugis, Manado, dan Minahasa(Koentjaraningrat, 1997).

Pada penelitian bentuk wajah wanita suku Lampung di dapatkan bentuk wajah wanita suku Lampung yaitu 77,5% *Mesoprosop*, 20% *Europrosop*, 2,5% *Leptoprosop* (Wintoko, 2008). Sedangkan pada penelitian Rahmawati (2003) indeks *facialis* pada wanita suku jawa mempunyai tipe wajah *Leptoprosop* (Rahmawati, 2003) .

Melihat latar belakang yang di paparkan di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang perbedaan indeks *facialis* pada laki – laki berdasarkan suku yaitu antara suku Lampung dan suku Jawa di desa Negeri Sakti kecamatan Gedong Tataan kabupaten Pesawaran.

1.1.2 Masalah

Kelompok etnik yang berbeda cenderung memiliki pola bentuk tengkorak dan rahang berbeda. Pola tersebut sering kali dipengaruhi variasi individual (Foster , T.D ,1999). Pola wajah dapat dibedakan berdasarkan tingkat umur, jenis kelamin dan populasi etnik. (Mokhtar, 2002). Agar dapat melihat perbedaan manusia secara lebih teliti, antropologi ragawi menciptakan indeks, diantaranya adalah indeks kepala, wajah dan hidung. Dengan adanya indeks ini lebih mudah untuk mengelompokkan manusia kedalam golongan yang mempunyai ciri-ciri yang sama (Swasonoprijo, 2002). Indeks *facialis* adalah perbandingan antara Panjang Wajah dengan lebar wajah. Panjang Wajah diukur dari titik *nasion* sampai titik *gnasion*, sedangkan lebar wajah diukur dari jarak antara kedua *zygion* (Swasonoprijo, 2002).

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana nilai indeks *facialis* suku Lampung dan suku Jawa ?
- b. Bagaimana bentuk wajah berdasarkan indeks *facialis* pada laki – laki suku Lampung dan suku Jawa ?

- c. Apakah ada perbedaan indeks *facialis* pada laki – laki suku Lampung dan suku Jawa ?

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. 2.1 Tujuan penelitian

1.2.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui adanya perbedaan indeks *facialis* berdasarkan suku pada laki –laki suku Lampung dan suku Jawa.

1.2.1.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis nilai Indeks *facialis* suku Lampung dan suku Jawa.
2. Menganalisis bentuk wajah berdasarkan indeks *facialis* pada laki – laki suku Lampung dan suku Jawa.

1.2.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a. Bagi peneliti, menambah ilmu pengetahuan di bidang dan antropometrik.
- b. Institusi Masyarakat
 - 1) Dapat dijadikan pertimbangan untuk penatalaksanaan rekonstruksi dan reparasi wajah pada pasien dengan cedera pada tulang wajah.

2) Di bidang forensik dapat memperjelas perkiraan indentifikasi suku berdasarkan bentuk wajah dari tulang – tulang wajah yang tidak utuh.

3) Dapat menambah bahan kepustakaan.

c. Masyarakat

Di bidang kosmetik dapat mempermudah melakukan tata rias wajah yang proporsional berdasarkan bentuk wajah.

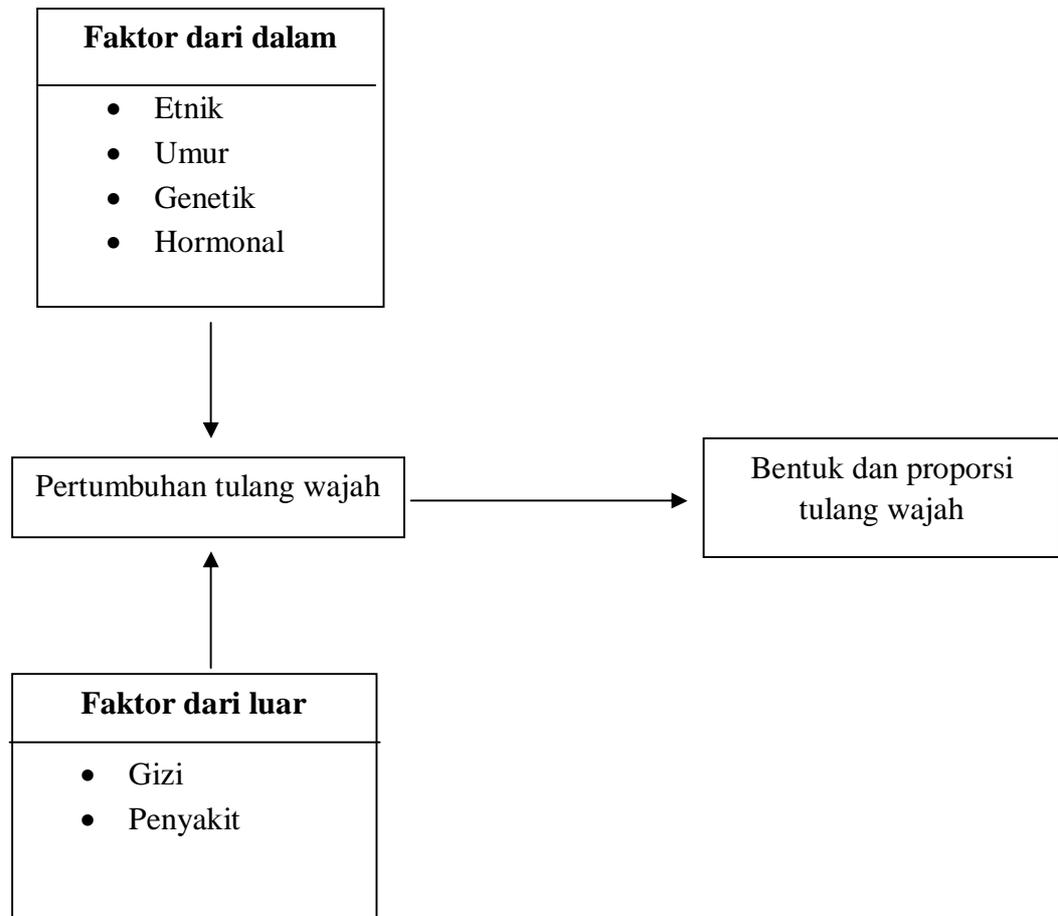
d. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan atau bahan pustaka untuk penelitian yang serupa, sehingga dapat diketahui tinggi dan lebar wajah suku lain.

1.3 Kerangka Pemikiran

1.3.1 Kerangka Teori

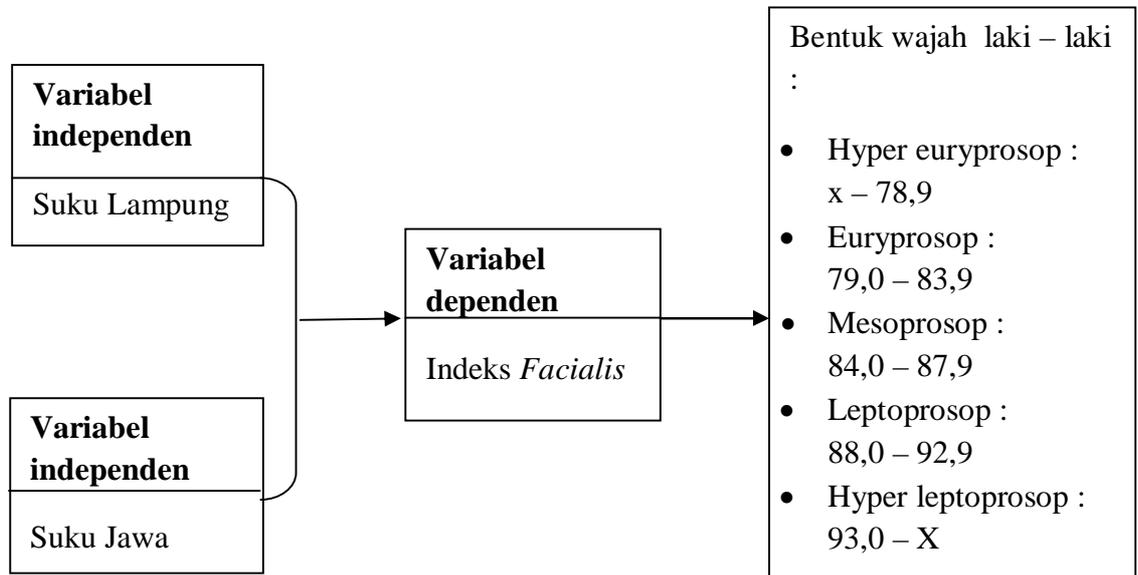
Selama masa pertumbuhan dari lahir hingga dewasa tubuh tidak hanya bertambah besar dalam ukuran melainkan juga berubah dalam bentuk dan proporsinya (Hastuti, 2004). Pertumbuhan tulang berlangsung sampai usia tertentu dan setelah adanya proses penyatuan *epifisis* maka pertumbuhan tulang pun akan terhenti (Junqueira, 2002). Selain itu, usia juga merupakan salah satu faktor penting dalam mempengaruhi laju pertumbuhan tulang. Memasuki masa awal pubertas, laju pertumbuhan tulang berlangsung cepat dan menurun memasuki masa akhir pubertas (Hastuti, 2004). Menurut Mudiyah Mockhtar (2002), Pola wajah dapat dibedakan berdasarkan tingkat umur, jenis kelamin dan populasi etnik. Masing – masing dapat berbeda ukuran bagian yang menyusun wajah, baik jaringan lunak maupun jaringan keras . Pertumbuhan

wajah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu faktor keturunan, nutrisi, ras dan etnik, penyakit dan pengaruh hormon



Gambar 1. Bagan alur faktor – faktor yang mempengaruhi bentuk dan tulang wajah (Hastuti, 2004 dan Mudiyah Mockhtar 2002).

1.3.2 Kerangka Konsep



Gambar 2. Bagan hubungan antara variabel

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka dapat diturunkan suatu hipotesis terdapat perbedaan variasi indeks *facialis* antara laki – laki suku Lampung dan laki - laki suku Jawa.